

Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama pada Masa Pembelajaran Daring
Analysis of Self Regulated Learning for Junior High School Students during the Online Learning Period

Rohmat Mulyana Sapdi¹, Zulfiyani Labib Abdillah², Hamdan Sugilar³

¹Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

JL. Soekarno Hatta, Gedebage Kota Bandung

hamdansugilar@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian belajar matematika siswa kelas 8 SMP pada pembelajaran daring. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini ialah 20 orang siswa kelas 8 salah satu SMPN di Cileunyi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan memberikan 10 pertanyaan yang mencakup 4 indikator berupa angket kemandirian belajar siswa. Teknik analisis data yang dipakai yakni dengan rumus persentase jawaban siswa, lalu kriteria penafsiran persentase jawaban digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis data. Analisis terhadap 20 siswa yang menjawab angket mengungkapkan rata-rata tingkat kemandirian siswa dalam belajar sebesar 75%. Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa hampir seluruh siswa sudah mampu untuk belajar matematika secara mandiri, tetapi mengingat pentingnya kemandirian belajar siswa maka harus dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Kata kunci: Kemandirian belajar, Pembelajaran Daring

Abstract

This study aims to determine the extent to which the level of self regulated learning mathematics in 8th grade junior high school students in online learning. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The subjects studied in this study were 20 8th grade students of a SMPN in Cileunyi. The data collection technique used in this study is to provide a student self regulated learning questionnaire consisting of 10 statements that include 4 indicators. The data analysis technique used is the formula for the percentage of students' answers, then the interpretation criteria for the percentage of answers are used to describe the results of data analysis. Analysis of 20 students who answered the questionnaire revealed an average level of student independence in learning of 75%. Based on the results of these percentages, it can be interpreted that almost all students are able to learn mathematics independently, but considering the importance of student self regulated learning, it must be maintained and continuously improved.

Keywords: Self regulated learning, Online Learning

1. PENDAHULUAN

Kemandirian belajar terjadi karena dipengaruhi oleh sikap, perasaan, teknik, dan proses mental siswa, yang semuanya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kemandirian belajar mengacu pada kapasitas siswa untuk mempertahankan kontrol diri dan pengaturan diri saat terlibat dalam kegiatan belajar (Zamnah, 2017). Mandiri dalam konteks Islam berarti tidak tergantung pada orang lain, mampu

memutuskan suatu masalah sesuai dengan kemampuan sendiri. Kemandirian bukan berarti tidak membutuhkan bantuan orang lain, namun tidak mengandalkan atau berpangku tangan kepada orang lain. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda, "Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri" (HR Bukhari). Terdapat korelasi antara pendidikan kemandirian dan dengan pendidikan Islam, terdapat penerapan konsep pendidikan kemandirian dalam perspektif pendidikan Islam, serta terdapat implikasi konsep kemandirian perspektif agama Islam dalam bentuk etika praktik yang relevan (Munawaroh, A., Ifadah, L., & Utomo, S. T., 2020). Pada konteks belajar, Sulistyani dkk, 2020 menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses dimana siswa mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri, memandang hambatan belajar sebagai tantangan, menggunakan berbagai sumber daya yang relevan dengan pembelajaran mereka, memilih dan memutuskan strategi belajar, menilai mereka kemajuan dan hasil belajar sendiri, dan mengembangkan rasa diri. Kemandirian belajar tidak hanya pada masa pandemi namun, kemandirian belajar merupakan tuntutan siswa untuk belajar yang merupakan bentuk tanggung jawab yang ada pada diri siswa sebagai motivasi intrinsik. Kemandirian belajar atau self regulated learning (SRL) merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki bangsa Indonesia, karena individu mampu mewujudkan kehendak dan mampu melakukan aktifitasnya secara mandiri (Nahdi, D. S., 2017).

Pengajaran tatap muka dihentikan karena wabah Covid-19. Akibatnya, pembelajaran online menggantikan pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran sama seperti di sekolah pada umumnya, guru menjelaskan mata pelajaran dan siswa diberi pekerjaan rumah (Handayani & Ariyanti, 2020). Akan tetapi, masalah mendasar saat pembelajaran daring adalah masih kurangnya motivasi siswa untuk memupuk kemandirian belajar dalam dirinya. Selama proses belajar mengajar, banyak siswa yang kehilangan minat untuk belajar, menjadi kurang termotivasi untuk belajar, menjadi bosan, bahkan melakukan kegiatan di luar pembelajaran (Patimah & Sumartini, 2022). Untuk mencapai pencapaian tujuan pembelajaran selama penerapan pembelajaran daring di era Covid-19, khususnya pembelajaran matematika, maka kemandirian dalam belajar merupakan hal yang penting untuk ditumbuhkan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan pembelajaran mandiri saat belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi tidak akan bergantung pada orang lain saat belajar dan tidak akan merasa tertekan karena memahami pentingnya belajar (Setiyadi, 2015). Kemandirian belajar harus menjadi afeksi dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran matematika karena menurut hasil penelitian Febriyanti & Imami, 2021 diperoleh bahwa pada mata pelajaran matematika, hasil kemandirian belajar siswa masih tergolong sangat rendah. Selaras dengan hasil penelitian Astuti, 2016 bahwa Di SMP di Kecamatan Prembun kemandirian belajar matematika siswa dinilai cukup, karenanya harus ada peningkatan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian belajar matematika siswa kelas 8 SMP pada pembelajaran daring.

2. METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 menggunakan subjek sebanyak 20 orang siswa kelas 8 di salah satu SMPN di Cileunyi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu angket kemandirian belajar matematika pada pembelajaran daring yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang memiliki 2 pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kemandirian belajar matematika pada siswa kelas 8 menggunakan *googleform* dan disebarakan melalui whatsapp.

Menurut Febrastuti (2013), indikator kemandirian belajar terdiri atas percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, dan disiplin. Penelitian ini menggunakan indikator kemandirian belajar matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kemandirian Belajar

No	Indikator	No Butir
1	Percaya diri	1,2
2	Inisiatif	3, 4, 5,
3	Disiplin	6, 7
4	Tanggung jawab	8, 9, 10

Menurut Rahayu & Aini, 2021, Penentuan persentase jawaban siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian, Setelah mendapatkan hasil persentase jawaban siswa pada setiap butir pernyataan maka dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Persentase Jawaban

Kriteria	Interpretasi
$P = 0\%$	Tak seorangpun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang didapat, persentase kemandirian belajar matematika siswa secara daring dimasukkan kedalam tabel 3

Tabel 3. Presentase Kemandirian Belajar Siswa

No	Aspek Respon Siswa	Respon Siswa		Presentase (%)		Presentase (%) indikator	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Anda yakin dapat mengikuti pembelajaran matematika secara daring dengan baik?	13	7	65	35		
						60	40
2	Apakah Anda yakin bahwa anda mampu mengatasi masalah yang dihadapi Ketika pembelajaran secara daring?	11	9	55	45		
3	Apakah Anda selalu menyiapkan buku dan alat tulis yang dibutuhkan sebelum pembelajaran secara daring?	20	0	100	0	78,3	21,7

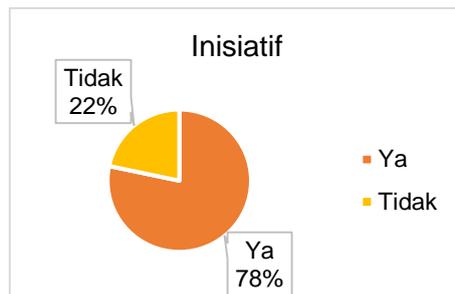
4	Apakah Anda belajar matematika terlebih dahulu sebelum pembelajaran secara daring dimulai?	11	9	55	45		
5	Apakah Anda membuat ringkasan materi matematika untuk mempermudah pembelajaran daring?	16	4	80	20		
6	Apakah Anda memperhatikan dengan baik Ketika guru menyampaikan materi secara daring?	17	3	85	15	77,5	22,5
7	Apakah Anda mengumpulkan tugas secara daring dengan tepat waktu?	14	6	70	30		
8	Apakah anda berusaha bertanya atau mencari tahu jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran secara daring?	17	3	85	15		
9	Apakah Anda belajar teratur tidak hanya pada saat akan ulangan saja?	17	3	85	15	80	20
10	Apakah Anda mengevaluasi hasil belajar pada pembelajaran daring?	14	6	70	30		
Jumlah		150	50	750	250		
Rata - rata		7,5	2,5	75	25		

Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat bahwa rata-rata persentase jawaban siswa pada angket kemandirian belajar siswa secara daring memperlihatkan bahwa hampir seluruh siswa kelas 8 Salah satu SMPN di Cileunyi memiliki kemandirian belajar matematika dengan persentase sebesar 75%. Selanjutnya akan diuraikan per indikator kemandirian mandiri yaitu percaya diri, inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab,



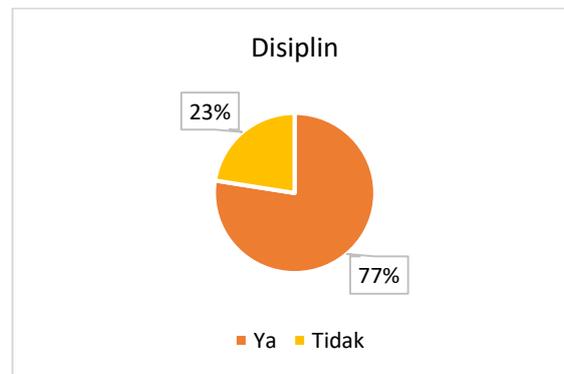
Gambar 1. Grafik Indikator Percaya Diri

Berdasarkan gambar, 1 pada persentase rata-rata indikator percaya diri memperoleh hasil 60%. Pada indikator percaya diri mendapatkan respon dimana sebagian besar siswa menyatakan mempunyai percaya diri terhadap pembelajaran matematika secara daring. Siswa yang mempunyai kepercayaan pada diri sendiri dapat mengikuti dan mengatasi permasalahan pada pembelajaran matematika secara daring. Sejalan dengan pendapat Egok, 2016, bahwa Rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah secara mandiri akan meningkat seiring dengan memperoleh kebebasan.



Gambar 2. Grafik Indikator Inisiatif

Selanjutnya pada gambar 2 persentase rata-rata indikator inisiatif memperoleh hasil 78,3%. Pada indikator inisiatif mendapatkan respon yaitu hampir seluruh siswa menyatakan mempunyai inisiatif terhadap pembelajaran matematika secara daring. Agar dapat menyelesaikan kesulitan tanpa bantuan orang lain, siswa harus berinisiatif dalam proses belajarnya. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Amalia dkk, 2018 bahwa dengan kemandirian belajar dapat melahirkan siswa yang inisiatif dan dapat mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain.



Gambar 3. Grafik Indikator Disiplin

Kemudian pada gambar 3 persentase rata-rata indikator disiplin yang memperoleh hasil 77,5%. Indikator disiplin mendapatkan respon yaitu hampir seluruh siswa menyatakan mempunyai disiplin terhadap pembelajaran matematika secara daring. Pada Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran dan mengumpulkan tugas tepat waktu.



Gambar 4. Grafik Indikator Tanggung Jawab

Yang terakhir berdasarkan gambar 4, persentase rata-rata indikator tanggung jawab yang memperoleh hasil 80%. Indikator tanggung jawab mendapatkan respon yaitu hampir seluruh siswa menyatakan

mempunyai tanggung jawab pada saat pembelajaran matematika secara daring. Pada Siswa belajar teratur, bertanya atau mencari tahu jika ada yang tidak dipahami, mengevaluasi hasil belajar matematika pada pembelajaran daring. Sejalan dengan Tahar & Enceng, (2006) tanggung jawab adalah kapasitas untuk mengevaluasi tugas, mengatasi rintangan, dan mengevaluasi keterampilan yang diperoleh melalui hasil belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas 8 SMP mempunyai kemandirian belajar pada pembelajaran daring yang artinya hampir seluruhnya siswa mampu untuk belajar mandiri pada semua indikator percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, dan disiplin. Ini terjadi salah satunya dikarenakan siswa harus membiasakan diri belajar secara daring/online pada situasi darurat. Hal ini harus dipertahankan agar semangat siswa dalam belajar secara mandiri tidak menurun. Untuk itu diperlukan berbagai cara agar siswa tidak bosan saat belajar dan tetap memenuhi indikator percaya diri, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Menerapkan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang diyakini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Referensi

- Amalia, A., Syafitri, L. F., Sari, V. T. A., & Rohaeti, H. E. E. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dengan Self Efficacy Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 887.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 185–198.
- Febriastuti, Y. D. (2013). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Smp Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek.
- Febriyanti, F., & Imami, A. I. (2021). Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3300>
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2020). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Disaat Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 6–10.
- Nahdi, D. S. (2017). Self regulated learning sebagai karakter dalam pembelajaran matematika. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1).
- Munawaroh, A., Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2020). Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibda. *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, 16(32), 37-52.
- Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 993–1005. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970>
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Smp. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>
- Setiyadi, A. G. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Melalui Strategi Discovery Learning Pada Siswa Smp.
- Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.9638>
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.



Gunung Djati Conference Series, Volume 17 (2022)

Conferences Series Learning Class

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs>

Zannah, L. N. (2017). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Viii Smp Negeri 3 Cipaku. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 1(2), 31.